

PELATIHAN PEMBUKUAN AKUNTANSI DASAR DAN PEMBAGIAN BUKU KAS PADA UMKM DAPUR BUNDA AIS DUSUN SEKARAN KIDUL

TRAINING IN BASIC ACCOUNTING BOOKKEEPING AND CASH BOOK DISTRIBUTION IN MSME KITCHEN BUNDA AIS DUSUN SEKARAN KIDUL

Nikmatu Zuhroh^{1*}, Eko Wahyudi Antoro², Stevanus Gatot Supriyadi³, Ita Yoeli Astari⁴

¹ Program Studi Akuntansi*, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : nikmatuzuhroh09@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 10 Agustus 2024

Direview: 15 Agustus 2024

Diterima: 20 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Article History:

Received: 10 August 2024

Reviewed: 15 August 2024

Accepted: 20 August 2024

Published: 01 September 2024

Abstrak:

Permasalahan utama yang dialami oleh Dapur Bunda Ais adalah karena pengelola tidak dapat mengetahui posisi kemampuan keuangan karena pencatatan yang tidak tersistematis. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan singkat sederhana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan pembukuan akuntansi dasar dan pembagian buku kas pada UMKM Dapur Bunda Ais Dusun Sekaran Kidul berjalan dengan lancar dan mampu meng upgrade wawasan dan merubah cara kerja pemilik Dapur Bunda Ais setelah memahami bagaimana metode pencatatan dan pembukuan keuangan serta menulis order dalam nota rangkap 3. Hal ini memberikan suntikan moril bagi pemilik UMKM tersebut untuk bisa bangkit dan berkembang jika mampu menerapkan masukan-masukan dan proses pembukuan juga pencatatan keuangan sebagaimana yang diajarkan oleh penulis.

Kata Kunci : Pencatatan Keuangan; Pembukuan; Akuntansi; UMKM

Abstract:

The main problem experienced by Dapur Bunda Ais is that the management cannot know the position of financial capabilities due to unsystematic recording. This method of implementing community service uses a simple short training method. The implementation of community service activities with a basic accounting bookkeeping training program and distribution of cash books at the UMKM Dapur Bunda Ais Dusun Sekaran Kidul ran smoothly and was able to upgrade the insight and change the way the owner of Dapur Bunda Ais works after understanding how to record and book financial methods and write orders in 3



triple notes. This provides a moral injection for the MSME owners to be able to rise and develop if they are able to apply the inputs and bookkeeping processes as well as financial recording as taught by the author.

Keywords: *Financial Recording; Bookkeeping; Accountancy; MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha dengan modal yang terbatas, skala bisnis yang kecil, dan jumlah karyawan (Munthe et al., 2023). Mengacu pada definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa kondisi dari UMKM saat ini meski menjadi salah satu penopang perekonomian nasional, tetapi juga penuh dengan keterbatasan, dimana salah satunya adalah dalam hal pencatatan laporan keuangan (Imani, 2023).

Secara khusus, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus menghasilkan laporan keuangan yang relevan, kredibel, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK yang saat ini diacu oleh UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun dan Sayangnya, sebagian besar UMKM hanya fokus pada pemasaran dan pengembangan produk (Sari & Suhartini, 2023).

Oleh karena itu, guna memberikan edukasi dan menumbuhkan kesadaran kepada pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan terlebih yang terstandar SAK-EMKM, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan pelatihan pembukuan akuntansi dasar dan pembagian buku kas pada UMKM Dapur Bunda Ais Dusun Sekaran Kidul sebagai bagaian dasar penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM yang berstandar SAK-EMKM (Wati, 2021). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembukuan akuntansi dasar dan pembagian buku kas yang mengacu pada standar yang berlaku (Diyani et al., 2021).

Pengabdian masyarakat yang dijelaskan pada artikel ini merupakan kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Keilmuan yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa, serta kemampuan

analisis yang matang, menjadi modal dasar dalam melakukan analisis permasalahan yang ada dalam objek yang diamati yakni UMKM Dapur Bunda Ais Dusun Sekaran Kidul yang merupakan lokasi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan singkat sederhana (Ahyar et al., 2020; Moleong, 2012; Sugiyono, 2017). Prosesnya adalah dengan membantu UMKM Dapur Bunda Ais dalam mengelola dan mencatat operasional keuangan usahanya agar dapat tertata dan tidak tercampur dengan keuangan pribadi sehingga pemilik dapat mengidentifikasi nilai laba atau rugi bersih dari kegiatan usahanya melalui sebuah kegiatan pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Pada tanggal 7 Agustus 2024, penulis mengawali untuk silaturahmi ke rumah pemilik Dapur Bunda Ais untuk melakukan observasi awal terkait kondisi dari Dapur Bunda Ais dan kesesuaiannya dengan program pengabdian masyarakat yang di programkan oleh penulis, berikut adalah dokumentasi dari pertemuan pertama dengan Ibu Yayuk Pemilik UMKM Dapur Bunda Ais:



Gambar 1
Pertemuan Pertama dengan Ibu Yayuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertemuan pertama ini penulis menggali beberapa informasi melalui wawancara. Melalui wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa

dapur Bunda Ais didirikan pada tahun 2012, dimana pernyataan ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Usaha Dapur Bunda Ais ini berdiri sejak tahun ;2012 mbak...itu setelah saya pulang dari merantau ke Balikpapan dan Madiun” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2023, Rumah Dapur Bunda Ais)

Setelah berdiri tahun 2012, usaha dari Dapur Bunda Ais berjalan merangkak naik sedikit demi sedikit atas bantuan dari Ibu Nunung salah satu pegawai Kecamatan Kayen Kidul. Beliau salah seorang yang men-support Ibu Yayuk dan memberikan jalan agar ibu Yayuk bisa masuk ke kelompok UMKM Kecamatan yang diberi nama UMKM Terampil Jaya. Hal ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak....saya kan awalnya ikut kajian-kajian gitu, nah terus pas ada acara kajian saya ikut dan membawa konsumsi hasil masakan saya sendiri...eh setelah di cicipi oleh teman-teman kajian, dan banyak yang cocok....lalu sama Bu Nunung saya direkomendasikan untuk ikut UMKM Kecamatan (Terampil Jaya tersebut” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais)

Setelah mengikuti berbagai workshop dan pelatihan bersama UMKM Terampil Jaya, Dapur Bunda Ais memiliki Produk dan Brand yang sudah memiliki PIRT dan diminta untuk secara reguler menaruh stock nya di outlet UMKM Kediri. Produk tersebut adalah produk kacang rempah yang juga diberi label “Kacang Rempah Bunda Ais”. Namun, karena lebih banyak pesanan dalam hal masakan rumahan atau catering, produk ini menjadi mati suri sementara. Kondisi ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Setelah saya tergabung dalam UMKM Terampil Jaya yang ada di Kecamatan Kayen Kidul itu mbak, saya mikir bikin produk apa yang bisa awet untuk dikemas...akhirnya saya bikin kacang rempah...saya tester kan di sekitar sini banyak yang suka, lalu saya dibantu pihak kecamatan juga buat mengurus PIRT nya...” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2023, Rumah Dapur Bunda Ais).

“Sebenarnya ya eman sih mbak, soalnya sudah banyak yang suka...lha tapi pesanan masakan yang harian juga banyak dan kalau sudah ngerjakan itu sudah capek mbak...jadi tidak menjangkau lagi produksi kacang rempahnya...” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

Melalui petikan wawancara diatas, penulis terbersit sebuah pemikiran, bahwa pada dasarnya ketika permintaan semakin meningkat, maka usaha

tersebut tentunya akan memiliki peningkatan modal dan aset (Fakhira et al., 2021; Fikri & Nuraini, 2024). Adanya peningkatan kemampuan permodalan dan aset ini, akan mendorong perusahaan juga mengembangkan sumber dayanya (Firmansyah, 2016). Hal ini dimaksudkan agar dapat mengcover seluruh permintaan yang ada, sehingga tidak mengecewakan konsumen yang sebelumnya sudah loyal terhadap produk-produk Dapur Bunda Ais.

Akan tetapi, setelah penulis menggali informasi kepada Ibu Yayuk sebagai owner Dapur Bunda Ais, beliau memberikan sebuah jawaban yang membuat penulis kaget. Beliau menjelaskan bahwa, sejauh ini beliau dalam memenuhi pesanan hanya dikerjakan sendiri, kemudian apabila membutuhkan tenaga bantuan pun, hanya bersifat *by event* atau hanya ketika beliau secara personal tidak mampu menjangkau pesanan tersebut. Ketika beliau merasa masih mampu mengerjakan pesanan tersebut sendiri, maka beliau tidak akan mengambil tenaga kerja dari luar.

Faktanya sekalipun beliau merasa masih mampu, namun beliau tidak sadar ada salah satu produk unggulan yang bahkan sudah diakui kualitasnya oleh Kabupaten Kediri yang tidak dapat berproduksi dengan konsisten karena alasan tidak bisa menjangkau tenaganya (Munthe et al., 2023). Hal ini jelas merupakan sebuah *gap* yang wajib penulis jelaskan kepada Bu Yayuk.

Kemudian penulis melanjutkan percakapan dengan salah satu *keyword* yang penulis tanyakan kepada Ibu Yayuk, yakni “Apakah sejak tahun 2012, hingga saat ini, ibu bisa mengukur apakah usaha ibu ini sebenarnya mengalami perkembangan, stagnan atau justru mengalami kemunduran”. Jawaban yang diberikan pun cukup mengagetkan karena justru itu yang beliau anggap bahwa masalah utama yang dihadapinya sejauh ini. Artinya, beliau tidak dapat mengetahui posisi kemampuan keuangan karena pencatatan yang tidak tersistematis (Fikri & Nuraini, 2024). Hal ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“yaaa...namaya usaha mbak kadang kan tidak tentu....kadang banyak pesanan, kadang juga hanya melayani pesana buat konsumen harian yang sudah jadi langganan...pokok yang harian rutin itu ada 4....itu toko mukul, Bengkel di Sukoharjo, TK Aba, 1 keluarga (rumahan hanya 2 orang sepuh) dan Bu. Lurah Sukoharjo....Tapi kadang juga barengan sama pesanan hajatan dan lain-lain gitu....nah kalau sudah bareng-bareng psanannya saya baru ngajak tetangga

untuk membantu saya....kalau masih yang rutin saya masih bisa ngatai sendiri mbak....” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

“iya juga yaa....kadang saya juga sadar sih kalau pas bareng-bareng pesanan....apa ngambil karyawan ya...tapi baik lagi mbak...saya bingung, lah saya ini usaha dari dulu gimana ya...kok rasanya ndak berkembang....saya ndak tau untung atau rugi sebenarnya....tapi yang saya syukuri pesanan ada terus dan pas saya butuh ada uang gitu aja....” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

“yaa...bapaknya (suami) sebenarnya sudah bolak-balik mengingatkan saya...untuk membuat hitung-hitungan, catatan dan gitu-gitu lah pokoknya...biar saya tidak lupa dan bisa nata usaha....tapi ya gimana, kalau sudah capek dan dikejar waktu ya sudah ndak sempat lagi....ujung-ujungnya saya gejeran sendiri sama bapanya....lha memang yang cengkal itu saya e mbak....hehehe” (Ibu Yayuk, 7 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

Mengacu pada petikan wawancara diatas, penulis merasa identifikasi permasalahan yang di hadapi oleh Ibu Yayuk sudah mulai terpetakan dan sebenarnya masalahnya adalah cukup sederhana dan penyelesaiannya juga cukup sederhana, yakni mentertibkan penjurnalan dan pembukuan keuangan usaha yang diiringi oleh komitmen serta kedisiplinan (Lestari et al., 2024). Untuk bisa melaksanakan hal tersebut, kemampuan manajemen usaha ibu yayuk juga wajib di tingkatkan agar semua tidak dihandle sendiri mulai dari belanja, memasak, kirim hingga membawa pulang kembali wadah masakan, agar beliau memiliki energi dan cukup waktu untuk melakukan pencatatan keuangan. Dengan kata lain adalah meningkatkan kembali fungsi keakuntansian dan manajemen keuangan dalam usaha beliau, akan mampu menjadi kontrol bagi kegiatan manajemen yang lain (Handayani, 2018).

Setelah itu, diakhir sesi wawancara awal di tanggal 7 Agustus 2024 tersebut penulis mengajukan permohonan kepada Ibu Yayuk untuk agar berkenan untuk mengumpulkan kembali data-data pencatatan keuangan dan nota-nota pesanan yang sebelumnya pernah dibuat atas order-order yang telah dipesan. Mengingat berdasarkan informasi beliau, data tersebut ada namun masih lupa tempat menyimpannya. Setelah menunggu beberapa hari, penulis berkontak kembali dengan Ibu Yayuk dan pada akhirnya tanggal 9 penulis berkunjung kembali ke

rumah Ibu Yayuk untuk melihat data-data yang ada. Berikut adalah dokumentasi pada saat penulis datang ke rumah Ibu Yayuk di tanggal 12 Agustus 2024.



Gambar 2
Pertemuan Kedua dengan Ibu Yayuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada saat pertemuan di tanggal 12 Agustus 2024 penulis kembali mengingatkan perihal catatan keuangan dan nota-nota yang dimiliki oleh Ibu Yayuk, namun pencatatan keuangan dalam proses penanganan order pesanan makanan di Dapur Bunda Ais masih belum sistematis dan terkesan sekedar corat-coret. Kemudian nota-nota pesana ternyata hanya rangkap 2 dan ketika pesanan berakhir maka nota tersebut banyak yang hilang sehingga tidak dapat menelusuri historis penjualan dan pencatatan keuangan (Firmansyah, 2016). Kondisi ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Mbak yang ketemu hanya beberapa catatan ini....dan nota-nota ini saja....saya lupa naruhnya dimana, soalnya habis menyelesaikan pesanan, ringkes-ringkes sudah ndak tau dimana....sama kalau ada tamu atau ada acara keluarga, yang bantu beres-beres banyak orang juga lupa di taruh dimana...” (Ibu Yayuk, 09 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

“tapi beneran kok mbak, kalau ada pesanan itu saya catat, bahkan dulu saya ada papan buat nempel-nempel nota pesanannya, tapi ya gitu, karena ndak tlaten, akhirnya ketlisut semua...” (Ibu Yayuk, 09 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

Meskipun hanya ada beberapa catatan dan nota saja, tapi hal tersebut sudah mencerminkan kekurangan dari Dapur Bunda Ais dalam melakukan pencatatan keuangan, kemudan dari kejadian tersebut penulis berinisiatif untuk membelikan

contoh buku yang digunakan untuk pembukuan dan jenis nota yang cocok digunakan untuk menerima proses pesanan agar Dapur Bunda Ais memiliki *backup* nota yang nantinya bisa digunakan untuk melakukan audit dalam pencatatan keuangan (Octrina et al., 2023).

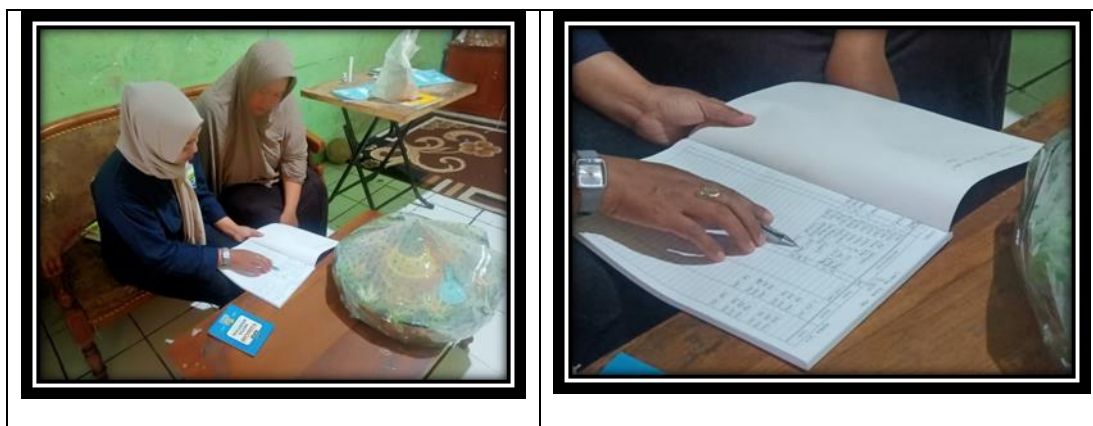
Selanjutnya penulis kembali mengatur janji dengan Dapur Bunda Ais untuk bertemu dan memberikan pelatihan singkat atas kebutuhan pencatatan keuangan tersebut. Selain itu juga membawakan buku dan nota yang dimaksud, kemudian meminta Ibu Yayuk untuk langsung praktek setelah diberikan edukasi. Berikut adalah dokumentasi pertemuan tanggal 12 Agustus 2024 tersebut.



Gambar 3
Pertemuan Ketiga dengan Ibu Yayuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Gambar diatas adalah momen ketika penulis menunjukkan bentuk buku kas serta bentuk buku nota rangkap 3 yang sudah jadi dan dijual di toko. Adanya buku kas yang sudah jadi tersebut, Ibu Yayuk tidak perlu membuat kolom-kolom secara manual, melainkan langsung mengisi akun dan kolom debit dan kredit. Selanjutnya, pada bagian nota rangkap 3, Ibu Yayuk juga tinggal menulis pesanan dan nominal, dan selanjutnya menjelaskan 3 rangkap tersebut diberikan kepada siapa saja. Bentuk dari buku kas dan nota rangkap 3 tersebut adalah sebagai berikut:

penulisan dan pencatatan kas sederhana berdasarkan kegiatan sehari-hari atau operasional usaha Dapur Bunda Ais. Proses ini terdokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5
Pelatihan dan Pencatatan Kas Sementara
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Setelah diberikan pelatihan dan contoh langsung dalam pencatatan kas sederhana oleh penulis, Ibu Yayuk menyatakan telah memahami dan bisa melanjutkan contoh yang sudah di tunjukkan. Hal ini tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Naah...kalau gini saya dong mbak...faham saya, insyallah saya bisa melanjutkan keepannya....” (Ibu Yayuk, 12 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

Untuk nota kontan rangkap 3 secara umum sudah dipahami oleh ibu yayuk tinggal peruntukan dari tiga rangap ini untuk siapa saja. Penulis menjelaskan, bahwa jika umumnya di toko, nota salinan diberikan kepada konsumen ketika masih memberikan DP, atau sudah lunas, kemudian salinan terakhir untuk toko, dan nota putih atau asli di berikan kepada konsumen ketika sudah membayar lunas. Akan tetapi, karena permasalahan yang di hadapi oleh Ibu Yayuk, penulis memberikan saran perlakuan yang berbeda yakni nota salinan pertama diberikan kepada konsumen, nota salinan kedua diberikan kepada dapur atau ditempel pada list papa order, dan nota asli di pegang oleh Ibu Yayuk sebagai Arsip dan dijadikan pedoman dalam pengisian buku kas. Hal tersebut dikarenakan jika nota salinan yang di bawa oleh owner jika di recall kembali dalam jangka waktu yang lama, tulisannya bisa memudar dan tidak terbaca. Hal tersebut tercermin dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“kalau nota-nota insyalloh saya sudah paham mbak, Cuma dikasihkan ke siapa saja ya....kan rangkap 3 itu, nah saya bingung yang 1 dikasih siapa....” (Ibu Yayuk, 12 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

“oooo gitu ya mbak jadi dari 3 rangkap itu salinan pertama diberikan kepada konsumen, nota salinan kedua diberikan kepada dapur atau ditempel pada list papa order, dan nota asli saya pegang sebagai Arsip yaaa....” (Ibu Yayuk, 12 Agustus 2024, Rumah Dapur Bunda Ais).

Berakhirnya pelatihan dan praktik pencatatan kas sederhana yang secara langsung di contohkan oleh penulis, selain itu juga dibuktikan dengan pernyataan bahwa Ibu Yayuk sudah memahami maksud dan tujuan dari yang diajarkan, maka penulis menarik sebuah benang merah bahwa program kerja individu dengan judul **“PELATIHAN PEMBUKUAN AKUNTANSI DASAR DAN PEMBAGIAN BUKU KAS PADA UMKM DAPUR BUNDA AIS DUSUN SEKARAN KIDUL”** sudah sesuai dengan maksud, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh penulis sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pelatihan pembukuan akuntansi dasar dan pembagian buku kas pada UMKM Dapur Bunda Ais Dusun Sekaran Kidul berjalan dengan lancar dan mampu meng *upgrade* wawasan dan merubah cara kerja pemilik Dapur Bunda Ais setelah memahami bagaimana metode pencatatan dan pembukuan keuangan serta menulis order dalam nota rangkap 3. Hal ini memberikan suntikan moril bagi pemilik UMKM tersebut untuk bisa bangkit dan berkembang jika mampu menerapkan masukan-masukan dan proses pembukuan juga pencatatan keuangan sebagaimana yang diajarkan oleh penulis. Situasi ini juga mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sekaran khususnya dalam bidang ekonomi khususnya yang menjadi *entrepreneur*. Sebab kurangnya kemampuan dalam memanager usahanya dan kemampuan dalam melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan yang juga kurang begitu baik, membuat potensi usaha dan peluang untuk mencapai kondisi ekonomi yang baik menjadi semakin menyempit. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis sangat berharap berbagai edukasi dan simulasi dalam pengelolaan bisnis baik dari sisi manajemen, keuangan, akuntansi, pemasaran hingga pemanfaatan teknologi informasi dapat

memberikan manfaat yang besar dan memberikan secercah harapan perihal solusi atas masalah ekonomi bagi masyarakat Desa Sekaran khususnya UMKM Dapur Bunda Ais.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kahuripan Kediri yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan tidak lupa kepada Dapur Bunda Ais Sekaran yang memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Fakhira, L. R., Nugraha, A. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Perancangan Model Akuntansi Pokok untuk Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Bumbu Kita Cimahi) Designing Accounting Basic Models to Prepare Financial Statements Based on SAK EMKM (Case Study at MSMEs Bumbu Kita Cimahi). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 99–118.
- Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 5(1), 45–55. www.idx.co.id
- Firmansyah, M. aldi. (2016). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).

- Handayani, rizki asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar*, 1–86.
- Imani, E. S. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Sketsa Caffé Kota Pekanbaru. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 89–94. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.449>
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., & Priyanto, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711–719.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Cet, Ke-30*. Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Octrina, F., Rahmawati, D., Priharti, W., Rizal, A., & Dinata, R. O. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2908. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15096>
- Sari, P. M., & Suhartini, D. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*, 1–96.